

SKRIPSI 52

**ANALISIS FENG SHUI TIBET PADA DESA
PENGLIPURAN YANG DIRANCANG
BERDASARKAN KONSEP SANGA MANDALA**



**NAMA : REINE YOSEPHINE HERDIAN
NPM : 6111801040**

PEMBIMBING: IR. HERMAN WILianto MSP, PH.D

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No.
143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**ANALYSIS OF TIBET FENG SHUI USED ON
PENGLIPURAN VILLAGE IS DESIGNED BASED
ON SANGA MANDALA CONCEPT**



**NAME : REINE YOSEPHINE HERDIAN
NPM : 6111801040**

MENTOR : IR. HERMAN WILIAN TO MSP, PH.D

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ENGINEERING DEPARTMENT OF
ARCHITECTURE STUDY PROGRAM OF
ARCHITECTURE**

**Institutional Accreditation Based on BAN Universities No.
143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 and Study Program Accreditation Based on
Higher Education BAN No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**ANALISIS FENG SHUI TIBET PADA DESA
PENGLIPURAN YANG DIRANCANG
BERDASARKAN KONSEP SANGA MANDALA**



**NAMA : REINE YOSEPHINE HERDIAN
NPM : 6111801040**

PEMBIMBING:



IR. HERMAN WILIANTO MSP, PH.D

PENGUJI :

**DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.
DEWI MARIANA, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No.
143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : [Reine Yosephine Herdian](#)
NPM : 6111801040
Alamat : Jl. Teratai no.3, Cimahi, Cihanjuang
Judul Skripsi : Analisis Feng Shui Tibet Pada Desa Penglipuran yang
Dirancang Berdasarkan Konsep Sanga Mandala

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 30 Juni 2022



Reine Yosephine Herdian

Abstract

ANALYSIS OF TIBET FENG SHUI USED ON PENGLIPURAN VILLAGE IS DESIGNED BASED ON SANGA MANDALA CONCEPT

by

[Reine Yosephine Herdian](#)

NPM: 6111801040

Home is a basic human need to survive. The function of the house as a place to rest and shelter must be comfortable for its users. In building a comfortable house, it turns out that there are special methods that are used in culture, tradition, and belief. This method has been used since ancient times and passed down by the ancestors and is applied to this day.

In Indonesia, there are many architectural sciences that are passed down from their ancestors. These sciences are preserved and used as an important value to be followed according to the beliefs of different ethnic groups both from within the country and from immigrants, for example Chinese culture. But over time the culture began to be forgotten and replaced with more modern buildings. Even so, there is an architectural culture that is still actively used in today's society. An example is Feng Shui which is a method from China. Brought by immigrants and still preserved in Indonesia as a reference in spatial planning in the house to be comfortable and provide prosperity for its users. Then there is also Sanga Mandala which is a traditional method from Bali. The Sanga Mandala method is a method of structuring a room in a house and orientation refers to the goal, namely, the harmony of humans, nature, and also God to achieve comfort.

The purpose of this study is to determine the quality of energy and comfort from the Sanga Mandala and Feng Shui methods applied in housing, as well as to find out if the methods exchanged still produce comfortable energy in each method of residential homes that adhere to Feng Shui and Sanga. Mandalas. The research method used is qualitative and quantitative methods. The location of the research is carried out in Penglipuran Village, Gianyar, Kintamani, Bali, which became the residential sample that followed the Sanga Mandala method.

Keywords: *dwelling, Feng Shui, Sanga Mandala, energy quality, comfort.*

Abstrak

ANALISIS FENG SHUI TIBET PADA DESA PENGLIPURAN YANG DIRANCANG BERDASARKAN KONSEP SANGA MANDALA

Oleh

[Reine Yosephine Herdian](#)

NPM: 6111801040

Rumah adalah sebuah kebutuhan pokok manusia untuk bertahan hidup. Fungsi rumah sebagai tempat beristirahat, berlindung dan bernaung ini haruslah nyaman bagi penggunanya. Dalam membangun sebuah rumah yang nyaman ternyata terdapat metode khusus yang dijadikan sebuah budaya, tradisi, dan kepercayaan. Metode ini sudah dilakukan sejak dahulu diturunkan oleh nenek moyang dan diaplikasikan hingga saat ini.

Di Indonesia banyak ilmu arsitektur yang diturunkan dari nenek moyang. Ilmu-ilmu ini dilestarikan dan dijadikan sebuah nilai yang berharga untuk terus diikuti menurut kepercayaan beda-beda suku baik dari dalam negeri maupun dari pendatang contohnya budaya Tionghoa. Tetapi seiring berjalannya waktu kebudayaan itu mulai terlupakan dan tergantikan dengan bangunan yang lebih modern. Walaupun begitu terdapat budaya arsitektur yang masih digunakan secara aktif di masyarakat saat ini. Contohnya adalah Feng Shui yang merupakan metode dari Cina. Dibawa oleh pendatang dan masih dilestarikan di Indonesia sebagai acuan dalam penataan ruang dalam rumah agar nyaman dan memberikan kemakmuran bagi penggunanya. Kemudian ada juga Sanga Mandala yang merupakan metode tradisional dari Bali. Metode Sanga Mandala merupakan metode dalam penataan suatu ruangan dalam rumah dan orientasi mengacu pada tujuannya yaitu, keselarasan manusia, alam, dan juga Tuhan untuk mencapai kenyamanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari analisis Feng Shui Tibet yang di uji ke tapak dan rumah Desa Penglipuran yang dibangun berdasarkan metode Sanga Mandala. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dan Kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Penglipuran, Gianyar, Kintamani, Bali, yang menjadi sampel hunian yang mengikuti metode Sanga Mandala.

Kata-kata kunci: hunian, Feng Shui, Sanga Mandala, kualitas energi, kenyamanan.

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ir. Herman Willianto MSP, Ph.D
- Dosen penguji, Dewi Marina, S.T., M.T. dan Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.

Dan seterusnya

Bandung, 30 Juni 2022



Reine Yosephine Herdian

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6. Kerangka Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Feng Shui	6
2.1.1. Sejarah Feng Shui	6
2.1.2. Pengertian Feng Shui	10
2.1.3. Prinsip Yin-Yang dalam Feng Shui	11
2.1.4. Prinsip Lima Elemen dalam Feng Shui	13
2.1.5. Prinsip Bentuk dalam Feng Shui	16
2.1.6. Prinsip Tibet dalam Feng Shui	18
2.2. Asta Kosala Kosali	20
2.2.1. Sumbu Mata Angin SangMandala	20
2.2.2. Pengertian Konsep Sanga Mandala	22
BAB 3 METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3. Teknik Pengumpulan Data	26

3.4.	Tahap Analisis Data	26
BAB 4 DATA DAN HASIL ANALISIS DESA PENGLIPURAN		28
4.1.	Deskripsi Desa Penglipuran	28
4.1.1.	Sejarah Desa Penglipuran	29
4.1.2.	Konsep Desa Penglipuran	30
4.2.	Analisis Desa Penglipuran	32
4.2.1.	Sirkulasi Umum	32
4.2.2.	Objek Sekitar	34
4.2.3.	Tapak dan Landscape	35
4.2.4.	Tatanan Ruang Dalam	40
4.3.	Rangkuman Analisis Data	43
4.4.	Analisis Feng Shui Desa Penglipuran	46
4.4.1.	Topografi Tapak	46
4.4.2.	Analisis Tapak	50
4.4.3.	Analisis Rumah Desa Penglipuran	89
4.5.	Rangkuman Analisis Tapak	128
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		133
5.1.	Kesimpulan	133
5.2.	Saran	135
DAFTAR PUSTAKA.....		137
LAMPIRAN.....		138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kompas Surya Majapahit	2
Gambar 1.2	Kompas 5 Elemen	2
Gambar 1.3	Kerangka Penelitian	5
Gambar 2.1	Lambang dari Yin dan Yang	12
Gambar 2.2	Diagram hubungan 5 elemen	14
Gambar 2.3	Kompas 5 elemen	15
Gambar 2.4	Gambaran posisi empat binatang langit	16
Gambar 2.5	Posisi empat binatang binatang langit	17
Gambar 2.6	Kompas Karakter	18
Gambar 2.7	Kompas Diagram	18
Gambar 2.8	Kaja-Kangin Sanga Mandala	21
Gambar 2.9	Pembagian 9 Grid Sanga Mandala	23
Gambar 2.10	Pengaplikasian Sanga Mandala	24
Gambar 4.1	Desa Penglipuran	28
Gambar 4.2	Kaja-Kangin Desa Penglipuran	30
Gambar 4.3	Pembagian zona Desa Penglipuran	31
Gambar 4.4	Peta dari Desa Penglipuran	32
Gambar 4.5	Gerbang utama Desa Penglipuran	33
Gambar 4.6	Hook antara jalan raya dan Desa Penglipuran	33
Gambar 4.7	Lansekap penentuan Gunung Laut Desa Penglipuran	36
Gambar 4.8	Lansekap penentuan posisi matahari	36
Gambar 4.9	Keterangan Peta Desa Penglipuran	36
Gambar 4.10	Blok Plan Desa Penglipuran	37
Gambar 4.11	Letak Paon dalam lingkungan unit rumah	42
Gambar 4.12	Denah Skematik unit rumah	42
Gambar 4.13	Pura Ratu Pingit	43
Gambar 4.14	Pura Penataran	44
Gambar 4.15	Bale Patok	44
Gambar 4.16	Pura Puseh	44
Gambar 4.17	Pembagian 4 binatang langit	46

Gambar 4.18 Pembagian 4 binatang langit	48
Gambar 4.19 Pembagian Ba-Gua tapak dan keterangannya	51
Gambar 4.20 Pembagian Ba-Gua tapak dan keterangannya	70
Gambar 4.21 Pembagian sampel rumah	89
Gambar 4.22 Pembagian Ba-Gua rumah 1	89
Gambar 4.23 Pembagian Ba-Gua rumah 2	100
Gambar 4.24 Pembagian Ba-Gua rumah 3	109
Gambar 4.25 Pembagian Ba-Gua rumah 4	119



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kelompok Yin dan Yang	12
Tabel 2.2	Siklus Feng Shui 5 element	14
Tabel 2.3	Keterangan Warna dan Elemen	15
Tabel 2.4	Keterangan Lambang dari 5 elemen	16
Tabel 2.5	Keterangan Kompas Bagua	19
Tabel 2.6	Keterangan Arah mata Angin Pa-Ka	27
Tabel 4.1	Keterangan Objek Sekitar	35
Tabel 4.2	Keterangan Objek Bangunan Desa Penglipuran	40
Tabel 4.3	Pengelompokan Analisis Energi	45
Tabel 4.5	Sektor Self Knowledge Sebelum renovasi	53
Tabel 4.6	Sektor Path of Life Sebelum renovasi	55
Tabel 4.7	Sektor Helpful People Sebelum renovasi	57
Tabel 4.8	Sektor Family Sebelum renovasi	59
Tabel 4.9	Sektor Health Sebelum renovasi	60
Tabel 4.10	Sektor Children Sebelum renovasi	62
Tabel 4.11	Sektor Prosperity Sebelum renovasi	64
Tabel 4.12	Sektor Reputation Sebelum renovasi	67
Tabel 4.13	Sektor Relationship Sebelum renovasi	69
Tabel 4.14	Sektor Self Knowledge Sesudah renovasi	71
Tabel 4.15	Sektor Path of Life Sesudah renovasi	73
Tabel 4.16	Sektor Helpful People Sesudah renovasi	76
Tabel 4.17	Sektor Family Sesudah renovasi	78
Tabel 4.18	Sektor Health Sesudah renovasi	80
Tabel 4.19	Sektor Children Sesudah renovasi	82
Tabel 4.20	Sektor Prosperity Sesudah renovasi	84
Tabel 4.21	Sektor Reputation Sesudah renovasi	86
Tabel 4.22	Sektor Relationship Sesudah renovasi	87
Tabel 4.23	Sektor Helpful People Rumah 1	90
Tabel 4.24	Sektor Children Rumah 1	91
Tabel 4.25	Sektor Relationship Rumah 1	92
Tabel 4.26	Sektor Path of Life Rumah 1	93

Tabel 4.27	Sektor Health Rumah 1	94
Tabel 4.28	Sektor Reputation Rumah 1	95
Tabel 4.29	Sektor Self Knowledge Rumah 1	97
Tabel 4.30	Sektor Family Rumah 1	98
Tabel 4.31	Sektor Prosperity Rumah 1	99
Tabel 4.32	Sektor Prosperity Rumah 2	100
Tabel 4.33	Sektor Family Rumah 2	101
Tabel 4.34	Sektor Self Knowledge Rumah 2	102
Tabel 4.35	Sektor Reputation Rumah 2	103
Tabel 4.36	Sektor Health Rumah 2	104
Tabel 4.37	Sektor Path of Life Rumah 2	105
Tabel 4.38	Sektor Relationship Rumah 2	106
Tabel 4.39	Sektor Children Rumah 2	107
Tabel 4.40	Sektor Helpful People Rumah 2	108
Tabel 4.41	Sektor Helpful People Rumah 3	109
Tabel 4.42	Sektor Children Rumah 3	111
Tabel 4.43	Sektor Relationship Rumah 3	112
Tabel 4.44	Sektor Path of Life Rumah 3	113
Tabel 4.45	Sektor Health Rumah 3	114
Tabel 4.46	Sektor Reputation Rumah 3	115
Tabel 4.47	Sektor Self Knowledge Rumah 3	116
Tabel 4.48	Sektor Family Rumah 3	117
Tabel 4.49	Sektor Prosperity Rumah 3	118
Tabel 4.50	Sektor Prosperity Rumah 4	119
Tabel 4.51	Sektor Family Rumah 4	120
Tabel 4.52	Sektor Self Knowledge Rumah 4	121
Tabel 4.53	Sektor Reputation Rumah 4	122
Tabel 4.54	Sektor Health Rumah 4	123
Tabel 4.55	Sektor Path of Life Rumah 4	124
Tabel 4.56	Sektor Relationship Rumah 4	125
Tabel 4.57	Sektor Children Rumah 4	126
Tabel 4.58	Sektor Helpful People Rumah 4	127
Tabel 4.59	Rangkuman analisis tapak sebelum renovasi	128
Tabel 4.60	Rangkuman analisis tapak sesudah renovasi	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: persentase tapak Sebelum Renovasi	138
Lampiran 2: Persentase tapak Sesudah Renovasi	139
Lampiran 3: Foto eksisting <i>Desa Penglipuran</i>	141
Lampiran 4: Hasil Wawancara	145



DAFTAR ISTILAH



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah atau tempat tinggal merupakan sebuah wadah untuk berlindung, bernaung, dan menjadi tempat aman untuk beristirahat dari pengaruh keadaan alam sekitar yang dapat mengganggu sehingga penghuni dapat merasa nyaman dan tenang. Rumah juga merupakan tempat berpulang untuk istirahat setelah melakukan aktivitas keseharian di luar seperti bekerja, sekolah, bermain, dan lain-lain. Selain itu untuk memiliki rumah yang nyaman harus terdapat lingkungan yang nyaman agar penghuninya betah untuk beristirahat dan tinggal di sana. Terdapat banyak metode untuk mewujudkan sebuah rumah dan lingkungan yang nyaman untuk ditinggali. Contohnya saja di Indonesia, terdapat banyak metode ada budaya dan kepercayaan yang masih dilestarikan dan digunakan dalam membangun sebuah rumah tinggal baik dari budaya sendiri maupun budaya luar. Sebagai contoh metode yang masih banyak digunakan yaitu terdapat metode Feng Shui yang merupakan metode dari masyarakat Tionghoa dalam mengidealkan lingkungan huniannya, ataupun dari metode lokal terdapat metode Sanga Mandala atau Asta Kosala Kosali sebagai kebudayaan di daerah Bali dalam menciptakan rumah tinggal serta lingkungan yang ideal.

Sanga Mandala merupakan kebudayaan sekaligus acuan dalam membangun sebuah rumah dengan pengaruh kepercayaan Hindu terutama di kawasan Bali. Menurut Dwijendra Bentuk arsitektur tradisional Masyarakat Bali berkaitan erat dengan sistem kosmologi, yaitu cara Masyarakat Bali memandang alam semesta yang diimplementasikan ke dalam bentuk bangunannya. Ada beberapa hal yang menjadi konsep arsitektur di Bali, antara lain yaitu sanga mandala atau orientasi kosmologi, manik ring cucupu atau keseimbangan kosmologi, serta triloka dan tri angga atau hirarki ruang. Dari Sanga Mandala merupakan konsep pembagian suatu lahan atas sembilan petak wilayah/ zona yang masing-masing memiliki nilai sakral profan tersendiri. Serta menurut Saliya pada tahun 1986 Dalam skala perumahan (desa) konsep sanga mandala, menempatkan kegiatan yang bersifat suci (Pura Desa) pada daerah utamaning utama (kaja-kangin), letak Pura Dalem dan kuburan pada daerah nistaning nista (keloh-kauh), dan permukiman pada daerah madya, ini terutama terlihat pada perumahan yang memiliki pola Perempatan (Catus Patha). Dalam lingkup desa, terdapat konsep tri mandala, yaitu

menempatkan kegiatan yang bersifat sakral di daerah utama, kegiatan yang bersifat keduniawian seperti sosial, ekonomi dan perumahan di daerah madya, dan kegiatan yang dipandang kotor mengandung limbah di daerah nista. Konsep kosmologi keduanya pada dasarnya mempunyai kesamaan.



Gambar 1.1 Surya Majapahit
Sumber : Wikipedia.org/Surya_Majapahit



Gambar 1.2 Kompas 5 Elemen
Sumber : furnizing.com/Fengshui-5element

Feng Shui adalah pengetahuan atau acuan arsitektural terutama seni menata ruang hunian yang berasal dari budaya Tiongkok dan menjadi sebuah tradisi yang telah dikembangkan sejak 4.700 tahun lalu. Arti Feng Shui terdiri dari kata *feng* adalah angin dan *shui* adalah air maka feng shui adalah energi atau disebut juga Chi positif yang dialirkan angin dan dihentikan dengan air. Energi atau Chi positif ini dipercaya dapat memberikan rezeki dan nasib baik serta nyaman bagi penghuninya. Feng Shui adalah sebuah sistem kepercayaan yang telah diterapkan sejak dulu dalam kebudayaan Cina tentang bagaimana lingkungan dan manusia berinteraksi. Menurut Kwok & O'Brien pada tahun 1991 dalam bukunya yang berjudul *The elements of Feng Shui* mengatakan bahwa Feng shui merupakan sistem cina kuno yang dipercaya dapat mendatangkan kemakmuran. Feng shui dalam hunian masyarakat tionghoa memiliki ikatan yang erat dengan peletakan furnitur dan tata ruang yang sangat diperhitungkan dalam hunian masyarakat tionghoa yang mempercayai feng shui serta memberikan desain yang ramah lingkungan. Feng shui bukanlah sebuah keajaiban tetapi merupakan praktik alam.

Indonesia memiliki berbagai macam suku budaya dan tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini. Kebudayaan yang diturunkan juga tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh dari budaya asing yang masuk ke Indonesia, salah satunya adalah Bali. Bali sangat kaya akan budaya dan masih melestarikan kebudayaannya dengan sangat kental. Peneliti kemasyarakatan dan kebudayaan Lembaga Ilmu

Pengetahuan Indonesia (LIPI) serta pakar Studi China Universitas Indonesia, Thung Ju Lan, mengakui bahwa benar, di satu sisi ada kesamaan antara identitas budaya orang Bali dengan etnis Cina, seperti kesamaan agama leluhur, namun itu bukan satu-satunya yang menentukan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kemiripan dari alat musik, carita dan arsitektur. Rumah di Bali memiliki ketentuan mengikuti sebuah konsep metode Sanga Mandala yang menentukan penempatan ruang dari rumah tersebut. Kebudayaan China juga memiliki hal yang sama yaitu menentukan Feng Shui dalam membangun sebuah rumah.

1.2. Perumusan Masalah

Menurut Hariwijaya dan Triton Rumusan masalah merupakan inti dari penelitian yang disajikan secara singkat dalam bentuk kalimat Tanya, yang isinya mencerminkan adanya permasalahan yang perlu dipecahkan. Sebuah penelitian dapat diteliti jika rumusan masalah dalam penelitian tersebut sudah didapatkan. Perumusan masalah merupakan langkah penting agar dalam sebuah penelitian dapat terfokus tidak terlalu luas dalam pengambilan data.

Dalam penelitian ini berdasarkan dari latar belakang akan dilakukan kajian mengenai Feng Shui ke dalam rumah tinggal dan kawasan di Bali dengan objek Desa Penglipuran, menggunakan uji metode Feng Shui Tibet. Di Indonesia terdapat dua metode yang sepertinya paling banyak masih digunakan sebagai acuan arsitektur membangun rumah tinggal dengan adanya unsur kepercayaan dan kebudayaan. Metode-metode tersebut tentu masih digunakan karena memberikan kenyamanan pada penggunanya. Dari rumusan tersebut muncul suatu masalah yaitu, bagaimana analisis Feng Shui Tibet pada lingkungan Desa Penglipuran.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis Feng Shui aliran Tibet terhadap lingkungan, baik lingkungan desa maupun rumah di Desa Penglipuran yang dirancang berdasarkan konsep Sanga Mandala ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Feng Shui Tibet jika di uji di Desa Penglipuran yang menggunakan konsep Sanga Mandala. dan untuk menilai keharmonisan elemen dari Desa Penglipuran jika dilihat dari Kaca Mata Feng Shui aliran Tibet.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

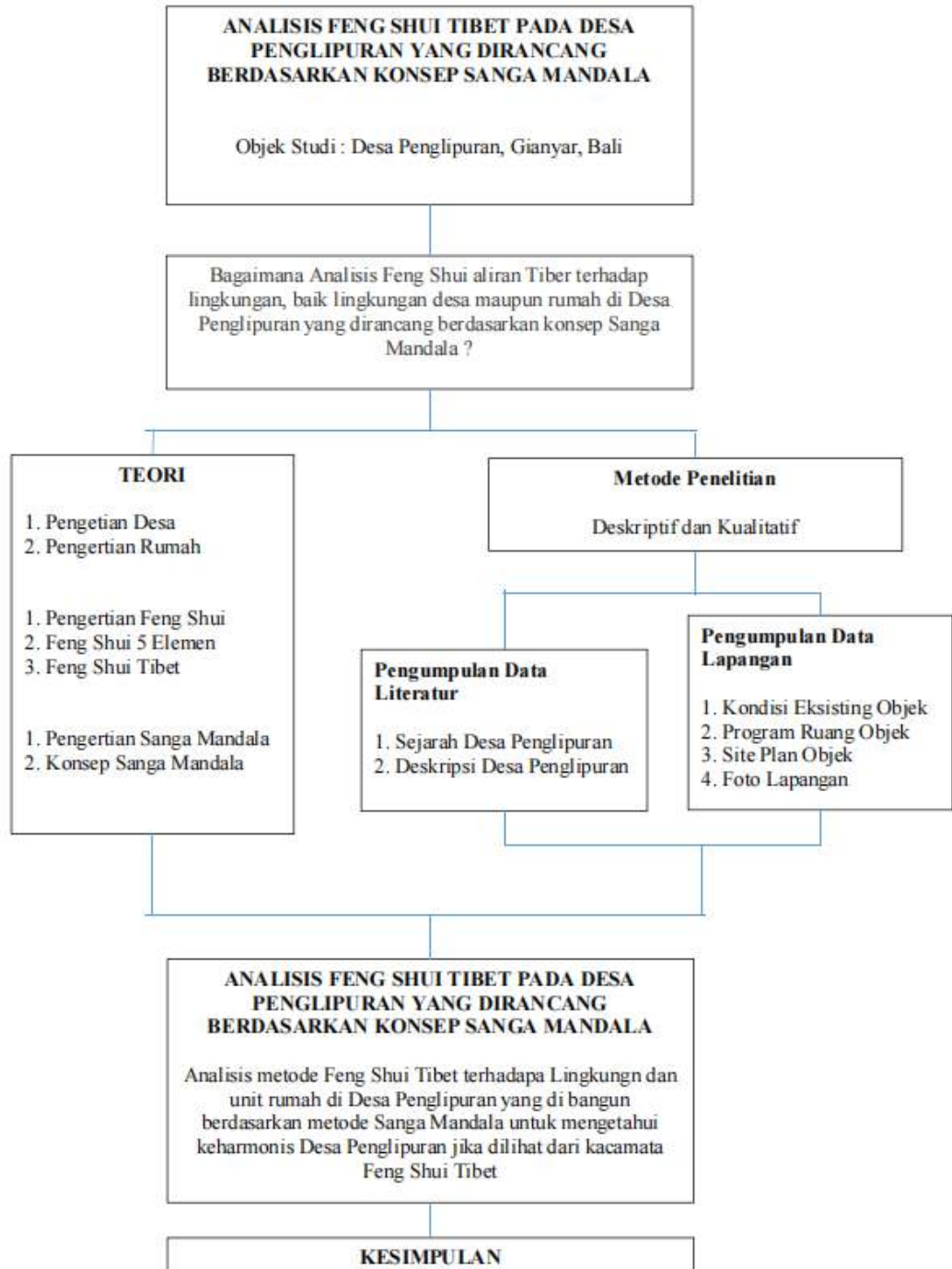
1. Mahasiswa, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai Feng Shui terhadap lingkungan yang dibangun berdasarkan konsep Sanga Mandala, dan dapat menerapkan untuk desain berikutnya.
2. Penulis, dapat menjadikan naskah sebagai referensi penelitian dengan topik yang relevan.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah analisis metode Feng Shui aliran Tibet berdasarkan elemen arah mata angin, dan karakter tiap sektor. Hal-hal yang dibahas adalah, analisis tapak yang belum direnovasi, tapak yang sudah di renovasi, sampel rumah sisi timur dan sampel rumah sisi barat.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian